

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA,
INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS,
INTEGRITAS DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat
Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**HARVITA YULIAN AYUNINGTYAS
NIM. C2C008193**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA,
INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS,
INTEGRITAS DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat
Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**HARVITA YULIAN AYUNINGTYAS
NIM. C2C008193**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Harvita Yulian Ayuningtyas
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008193
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGALAMAN KERJA,
INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS,
INTEGRITAS DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS HASIL
AUDIT (Studi Kasus Pada
Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di
Jawa Tengah)**
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Pamudji, Msi., Akt.

Semarang, 25 Juli 2012

Dosen Pembimbing,

(Dr. H. Sugeng Pamudji, Msi., Akt.)

NIP. 130808733

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Harvita Yulian Ayuningtyas

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008193

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGALAMAN KERJA,
INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS,
INTEGRITAS DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat
Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Agustus 2012

Tim Penguji

1. Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Ak (.....)
2. Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Si., Ak (.....)
3. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, SE., M.Si., Ak (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Harvita Yulian Ayuningtyas, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Juli 2012

Yang membuat pernyataan,

Harvita Yulian Ayuningtyas

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Kita tidak akan bisa mengulangi masa lalu, kita tidak akan dapat memprediksi masa depan, maka kita harus berusaha sebaik-baiknya untuk hidup saat ini”

“Dan semuanya akan lebih indah jika kamu tetap menjadi diri sendiri, bukan orang lain”

Karya ini dipersembahkan untuk:

- kedua orangtua tercinta
- adik-adikku
- saudaraku
- sahabat-sahabatku
- dan orang-orang yang aku sayangi

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan di pemerintah daerah menggunakan analisis regresi berganda. Obyek penelitian adalah Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah sebagai auditor internal pemerintah.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah Inspektorat Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kabupaten Salatiga, Semarang dan Kendal. Pada penelitian ini terdapat enam variabel, yang terdiri dari lima variabel independen, yaitu pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi dan satu variabel dependen, yaitu kualitas hasil audit.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa obyektifitas, integritas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan variabel pengalaman kerja dan independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa obyektifitas, integritas dan kompetensi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (kualitas hasil audit) sebesar 60,10%, sedangkan sisanya 39,90% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi dan kualitas hasil audit.

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of experience, independency, objectivity, integrity, and competence to the quality of audit result of local government using multiple regression analysis . The object of this study is the city or district inspectorate in central java as government internal auditor.

This study is an empirical study with purposive sampling techniques of data collection. Respondents in this study are the Inspectorate of Semarang, Pekalongan, Salatiga district, Semarang and Kendal. There are six variables in this research that consist of five independent variables namely experience, independency, objectivity, integrity, and competence and one dependent variable that is the quality of audit result.

According to the results of research, it can be concluded that objectivity, integrity and competence significantly affect the quality of audit result, while experience and independence did not significantly affect the quality of audit result. The coefficient of determination indicates that the objectivity, integrity and competence simultaneously affect the dependent variable (the quality of audit result) of 60.10%, while the remaining 39.90% influenced by other factors.

Keyword: experience, independence, objectivity, integrity, competence, and the quality of audit result.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALIATS HASIL AUDIT (Studi kasus pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, saran serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. H. M Nasir, Msi, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Dr. H. Sugeng Pamudji, Msi., Akt., selaku dosen pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Herry Laksito, SE, M.Adv.Acc., Akt., selaku dosen wali yang telah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan selama kuliah.
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Papa (Drs. H. Hafriyono, M.hum) dan mama (Hj. Elvia Noor Boediaty) tercinta atas segenap kasih sayang, dukungan, semangat, doa dan restunya yang penulis yakin tidak ada habisnya. *I Love you.*
6. Harvina Dwi Aprilliana, yang sudah menjadi teman sekaligus adik. Terimakasih atas waktu dan *supportnya*. Semoga lekas menjadi ibu dokter.
7. Dondi Maulana, tetap menjadi adik yang baik dan selalu menjadi yang terbaik.
8. Keluarga besar Anas Abdoerochim: Eyang Putri, Om Eris, Om Erwin, Tante Novi. Terima kasih atas dukungannya dan semua yang telah diberikan.
9. Kepada kakak-kakakku: Mba Firma, Mas Ferry, Mba Dini, Mba Putri , Mba Ochi, Bang Ferdy dan Finty terimakasih atas dukungannya.
10. Windra Septian S.E, yang sudah memberikan banyak warna serta menjadi bagian penting dalam hidup ini. Rasa terimakasih ku tidak cukup untuk menggambarkan perasaan yang ada dihati ini sesungguhnya. *Be the best one!*
11. Wan Sheilla Asmarina Baros, terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik dari SMP hingga sekarang. Terimakasih karena telah memberikan dukungan langsung ke Semarang dan menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Lia, Sindi, Unge, Metha dan Tya, terimakasih sudah menjadi sahabat dan teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Gandha, terimakasih atas doa dan dukungannya. Jadilah polisi yang bijaksana!
14. Sahabat-sahabat penulis di Medan: Nadrah, Ayu, Amel, Yana dan Uti terimakasih atas doanya.

15. Sahabat-sahabat penulis di Semarang: Bima, Bayu, Rio, Linda, Dita, Dina, Haris, Rahman, Bang Sep. Terimakasih dukungannya. Kalian yang terbaik.
16. Keluarga besar Desa Tawang Kecamatan Susukan Kabupaten Salatiga. Serta teman-teman KKN: Mia, Mugi, Septri, Arin, Aini, Harry, Dimas, Latif, Andi, Ari, dan Ahmad walaupun hanya 35 hari kebersamaan kita tapi tidak akan kulupa selamanya.
17. Teman-teman yang selalu membawa keceriaan: Pekim, Evan, Aldair, Rissa, Agnes, Rama, Maje, Diny, Pitak, Abeng, Mugi, Bara, Iqbal, Soni, Akmal, Brian, Johan, Faris, Kiki, dkk.
18. Teman-teman angkatan 2008 khususnya Akuntansi kelas A atas kebersamaannya selama ini, *Wish you all the best.*
19. Bude, Makmi dan Pak Budi dirumah yang selalu penulis repotkan. Terimakasih doanya.
20. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, 25 Juli 2012

Penulis

Harvita Yulian Ayuningtyas

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI..... | iv |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAKSI..... | vi |
| <i>ABSTRACT</i> | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| 1.4 Sistematika Penulisan..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 11 |
| 2.1.1 Teori Atribusi..... | 11 |
| 2.1.2 Teori Sikap dan Perilaku..... | 14 |

| | | |
|--------|---|----|
| 2.1.3 | Persepsi..... | 15 |
| 2.1.4 | Audit Internal..... | 17 |
| 2.1.5 | Kualitas Hasil Pemeriksaan..... | 18 |
| 2.1.6 | Pengalaman Kerja..... | 19 |
| 2.1.7 | Independensi..... | 19 |
| 2.1.8 | Obyektifitas..... | 20 |
| 2.1.9 | Integritas..... | 21 |
| 2.1.10 | Kompetensi..... | 21 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu | 22 |
| 2.3 | Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis | 27 |
| 2.3.1 | Kerangka Pemikiran..... | 27 |
| 2.3.2 | Pengembangan Hipotesis..... | 28 |
| | 2.3.2.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit..... | 28 |
| | 2.3.2.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit..... | 28 |
| | 2.3.2.3 Pengaruh Obyektifitas terhadap Kualitas Hasil Audit..... | 29 |
| | 2.3.2.4 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit..... | 30 |
| | 2.3.2.5 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit..... | 30 |
| | BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 32 |

| | | |
|---------|---|-----------|
| 3.1 | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 32 |
| 3.1.1 | Variabel Independen – Pengalaman Kerja..... | 32 |
| 3.1.2 | Variabel Independen – Independensi..... | 33 |
| 3.1.3 | Variabel Independen – Obyektifitas..... | 33 |
| 3.1.4 | Variabel Independen – Integritas..... | 34 |
| 3.1.5 | Variabel Independen – Kompetensi..... | 35 |
| 3.1.6 | Variabel Dependen – Kualitas Hasil Audit..... | 35 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel | 36 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data | 37 |
| 3.4 | Metode Pengumpulan Data | 37 |
| 3.5 | Metode Analisis | 38 |
| 3.5.1 | Statistik Deskriptif..... | 38 |
| 3.5.2 | Uji Kualitas Data..... | 38 |
| 3.5.2.1 | Uji Validitas..... | 39 |
| 3.5.2.2 | Uji Reliabilitas..... | 39 |
| 3.5.3 | Uji Asumsi Klasik..... | 40 |
| 3.5.3.1 | Uji Normalitas..... | 40 |
| 3.5.3.2 | Uji Multikolinieritas..... | 40 |
| 3.5.3.3 | Uji Heteroskedastisitas..... | 40 |
| 3.5.4 | Analisis Regresi Berganda..... | 41 |
| 3.5.5 | Uji Determinasi Koefisien (R^2)..... | 42 |
| 3.5.6 | Uji Hipotesis..... | 42 |
| | BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 43 |

| | |
|---|----|
| 4.1 Gambaran Umum Responden..... | 43 |
| 4.2 Analisis Deskriptif..... | 46 |
| 4.3 Pengujian Kualitas Data..... | 49 |
| 4.3.1 Uji Validitas..... | 49 |
| 4.3.2 Uji Reliabilitas..... | 51 |
| 4.3.3 Uji Asumsi Klasik..... | 52 |
| 4.3.3.1 Uji Normalitas..... | 52 |
| 4.3.3.2 Uji Multikolinearitas..... | 53 |
| 4.3.3.3 Uji Heterokedastisitas..... | 54 |
| 4.4 <i>Goodness of fit</i> | 56 |
| 4.4.1 Uji F..... | 56 |
| 4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 57 |
| 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda..... | 58 |
| 4.5.1 Model Persamaan Regresi..... | 58 |
| 4.5.2 Pengujian Hipotesis..... | 60 |
| 4.6 Pembahasan..... | 61 |
| 4.6.1 Pengaruh Pengalaman kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit..... | 61 |
| 4.6.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit..... | 62 |
| 4.6.3 Pengaruh Obyektifitas Terhadap Kualitas Hasil Audit..... | 63 |
| 4.6.4 Pengaruh Integritas Terhadap | |

| | |
|------------------------------------|----|
| Kualitas Hasil Audit..... | 64 |
| 4.6.5 Pengaruh Kompetensi Terhadap | |
| Kualitas Hasil Audit..... | 65 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 66 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 66 |
| 5.2 Keterbatasan..... | 67 |
| 5.3 Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 2.1 Ikhtisar Penelitian-Penelitian Terdahulu..... | 25 |
| Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner..... | 43 |
| Tabel 4.2 Pengembalian Kuesioner..... | 44 |
| Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden..... | 44 |
| Tabel 4.4 Jenjang Pendidikan..... | 44 |
| Tabel 4.5 Golongan Kerja..... | 45 |
| Tabel 4.6 Pengalaman Kerja..... | 46 |
| Tabel 4.7 Analisis Deskriptif..... | 46 |
| Tabel 4.8 Uji Validitas..... | 49 |
| Tabel 4.9 Uji Reliabilitas..... | 51 |
| Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas..... | 51 |
| Tabel 4.11 Uji Gletjer..... | 56 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji F..... | 57 |
| Tabel 4.13 Koefisien Determinasi..... | 58 |
| Tabel 4.14 Uji Regresi Berganda..... | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran teoritis..... | 27 |
| Gambar 4.1 Uji Normalitas..... | 53 |
| Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas..... | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Kuesioner Penelitian
- Lampiran B : Surat Perijinan dan Survey
- Lampiran C : Text Output SPSS (Statistik deskriptif, Uji Reliability dan Hasil Regresi)

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab pertama dari usulan penelitian ini adalah pendahuluan. Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

1. 1 Latar Belakang Masalah

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi (Sunarsip, 2001).

Menurut Mardiasmo (2005), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Terkait dengan proses pengawasan dan pemeriksaan atas

pengelolaan keuangan negara, di Indonesia proses tersebut dilakukan oleh seorang auditor pemerintah yang terdiri dari: Inspektorat Jenderal Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) dilingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat wilayah Propinsi (Itwilprop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen.

Dalam rangka mewujudkan *good governance* di lingkungan pemerintahan daerah, Pemerintah harus melakukan reformasi dalam segala aspek pengelolaan keuangan daerah. Salah satu langkah yang harus dilakukan pemerintah daerah adalah melakukan reformasi audit baik internal maupun eksternal dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui reformasi audit ini diharapkan kegiatan audit di lingkungan instansi pemerintah dapat berjalan lebih maksimal, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan prosedur dan tindak pidana yang sering dilakukan *auditee*, yang berdampak pada kerugian negara.

Dengan adanya reformasi dalam bidang pengawasan maka kualitas pengawasan yang dilakukan inspektorat daerah akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan/inspektorat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Inspektorat Jenderal Departemen Keuangan adalah unit Audit Internal Departemen Keuangan, yang dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia. Salah satu unit yang

melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah.

Pengawasan intern yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan berfungsi membantu agar sasaran yang ditetapkan organisasi dapat tercapai, di samping itu pengawasan berfungsi mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran (Sukriah, dkk 2009). Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal (Falah, 2005). Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005).

Pemeriksaan yang dilakukan APIP terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan pertimbangan manusiawi yang menonjol. Masalah lain yang dihadapi dalam peningkatan kualitas APIP adalah bagaimana meningkatkan sikap atau perilaku, kemampuan aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilaksanakan dapat berjalan secara wajar, efektif dan efisien (Sukriah, dkk 2009).

Pengguna laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh APIP menginginkan adanya aparat pengawasan yang bersih, berwibawa, tertib dan

teratur dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan dan norma yang berlaku. Norma dan ketentuan yang berlaku bagi auditor intern pemerintah terdiri dari Kode Etik APIP dan Standar Audit APIP. Kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku APIP dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan APIP. Dengan adanya aturan tersebut, masyarakat atau pengguna laporan dapat menilai sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan.

Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain integritas, obyektifitas dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Obyektifitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas (Sukriah, dkk 2009).

Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyektif pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan obyektif pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi obyektifitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan

keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam Penelitian yang dilakukan Nataline (2007), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Lehman dan Norman (2006) dalam Mabruki dan Winarna (2010), mengenai pengaruh pengalaman dan kompleksitas permasalahan serta audit *judgement*, menentukan bahwa auditor yang berpengalaman (*expertise*), akan lebih jelas merinci masalah yang dihadapi dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, yang nantinya berpengaruh pada auditor *judgement*. Hal ini dipertegas oleh Haynes et al (1998) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006) yang menemukan bahwa pengalaman audit yang dimiliki auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan (*judgement*) yang diambil sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Mabruki dan Winarna 2010).

Independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, pekerjaan dengan kompleksitas rendah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor (Christiawan; 2002, Alim dkk; 2007, dan Mardisari dkk; 2007 dalam Mabruki dan Jaka Winarna; 2010). Kemudian Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* dapat meningkatkan kinerja auditor jika auditor tersebut selama dalam pelaksanaan pemeriksaan selalu menegakkan sikap independensi.

Selain beberapa faktor diatas, faktor integritas auditor juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah, dkk (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi variabel-variabel independen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisa pengaruhnya terhadap peningkatkan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan pada auditor intern pemerintah. Penelitian mengenai kualitas audit penting agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Tidak mudah menjaga independensi, integritas, serta obyektifitas auditor. Kompetensi dan pengalaman kerja yang melekat pada auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Oleh karena menarik bagi peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektifitas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana auditor pemerintah dapat konsisten menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

Terkait dengan banyak topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sukriah, dkk (2009). Penelitian kali ini ada beberapa kesamaan, diantaranya bahwa penelitian saat ini menggunakan variabel yang sama pada peneliti sebelumnya variabel

pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektifitas, kompetensi dan kualitas hasil pemeriksaan). Namun perbedaan pada penelitian ini terdapat pada survei penelitiannya. Penelitian sebelumnya berada dipulau Lombok, sedangkan penelitian saat ini berada di Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih Jawa Tengah karena Jawa Tengah memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan dengan Pulau Lombok. Jawa Tengah terdiri dari beberapa Inspektorat yang tersebar di banyak kabupaten dan kota, dimana setiap Inspektorat banyak terdapat auditor yang dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian.

Atas dasar latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul **“PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?
2. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?
3. Apakah integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?
4. Apakah obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?
5. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil audit.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit.

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini mencoba untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektifitas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit.
2. Bagi Inspektorat Jenderal Departemen Keuangan, dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para Auditor, sehingga Inspektorat Jenderal Departemen Keuangan dapat melakukan pelatihan pendidikan secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi Auditor serta meninjau kebijakan-kebijakan agar lebih mempertahankan independensi Auditor.
3. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pengawasan daerah.

4. Bagi akademisi, penelitian dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi sektor publik dan hasil penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, dan hipotesis sebagai alternatif pemecahan sementara.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang memuat tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.
analisis

BAB IV ANALISA DATA

Pada bab ini kan membahas tentang deskripsi responden, pengujian *non response bias*, analisis data. Pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil analisis yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi landasan teori yang merupakan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang merupakan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran yang menjelaskan secara singkat tentang permasalahan yang akan diteliti dan hipotesis yang merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka (landasan teori dan penelitian terdahulu) serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah teori-teori yang relevan dan dapat digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian. Landasan teori ini juga berfungsi sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan, serta membantu dalam penyusunan instrumen penelitian.

2.1.1. Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya

tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Luthans, 2005). *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu tersebut.

Psikolog terkenal, Harold Kelley dalam Luthans (2005) menekankan bahwa teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana individu menginterpretasikan perilaku berhubungan dengan bagian tertentu dari

lingkungan yang relevan. Ahli teori atribusi mengamsusikan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahamai struktur penyebab dari lingkungan mereka. Inilah yang menjadi ciri teori atribusi.

Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

2.1.2 Teori Sikap dan Perilaku

Theory of attitude and Behaviour yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori tersebut menyatakan, bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka.

Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan sikap independen auditor dalam penampilan. Seorang auditor yang memiliki sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya, artinya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak dibenarkan memihak terhadap kepentingan siapapun. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur baik kepada pihak manajemen maupun pihak-pihak lain seperti pemilik, kreditor, investor.

Studi yang dilakukan oleh Firth (1980), misalnya mengemukakan alasan bahwa, jika auditor tidak terlihat independen, maka pengguna laporan keuangan semakin tidak percaya atas laporan keuangan yang dihasilkan auditor dan opini auditor tentang laporan keuangan perusahaan yang diperiksa menjadi tidak ada nilainya. Sejalan dengan Arens dan Loebbecke, Mulyadi (2002) menguraikan independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga dapat diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta

adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, menyinggung independensi dalam sikap mental (*Independence in fact*) bertumpukan pada kejujuran, obyektifitas, sedangkan independensi dalam penampilan diartikan sebagai sikap hati-hati seorang akuntan agar tidak diragukan kejujurannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sikap dan perilaku karena teori ini menjelaskan sikap independensi dan obyektifitas auditor, dimana independensi dan obyektifitas merupakan salah variabel independen yang digunakan oleh peneliti.

2.1.3 Persepsi

Persepsi menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (1999 : 243) adalah pandangan dari seseorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang didapat atau diterima. Sedangkan kata persepsi sendiri berasal dari bahasa latin *perception*, yang berarti penerimaan, pengertian atau pengetahuan.

Persepsi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 215) yaitu sebuah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui mengenai beberapa hal melalui panca indranya. Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau dengan perkataan lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimulasi indrawi (*sensory stimuli*).

Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh

faktor yang berasal dari dalam individu. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada obyek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.

Persepsi merupakan bagaimana masyarakat melihat atau menginterpretasikan kejadian-kejadian, tujuan-tujuan dan masyarakat itu sendiri. Pengalaman masyarakat di dunia ini disebabkan persepsi yang tergantung pada stimulasi fisik (*physical stimuli*) dan keadaan mudah terpengaruhnya individual (*individual predispositions*). Stimulasi fisik adalah masukan-masukan sensorik penglihatan, suara dan sentuhan. Sedangkan individual predispositions termasuk alasan-alasan kebutuhan-kebutuhan, sikap, pembelajaran yang lalu dan ekspektasi.

Terdapat beberapa faktor penting khusus yang menyebabkan perbedaan individual dalam perilaku yaitu persepsi, sikap, kepribadian, dan belajar. Melalui pemahaman persepsi individual, seseorang dapat meramalkan bagaimana perilaku ini didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa realita itu, bukan mengenai realita itu sendiri.

Definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses yang berkaitan tidak hanya dengan proses penerimaan rangsangan, tetapi melalui juga proses kognitif. Dalam penelitian ini, auditor selaku responden memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari peneliti sesuai dengan persepsinya

2.1.4 Audit Internal

Audit internal merupakan bagian dari suatu organisasi yang integral, yang menjalankan fungsinya berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan dan memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan kontribusi kepada pihak manajemen organisasi dan pemeriksa ekstern. Menurut Boynton (dalam Rohman, 2007), fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Audit internal membantu perusahaan mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur dengan mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan pengaturan. Oleh karenanya audit internal disamping memberikan layanan utama dalam bidang audit, seringkali memberikan layanan tambahan yang berkaitan dengan audit, antara lain mendidik para manager dalam pengelolaan dan pengendalian kinerja, mengelola hubungan dengan para auditor. Pemahaman yang lebih baik akan audit internal, adalah dengan mengerti bahwa audit internal merupakan suatu pengendalian perusahaan yang berfungsi mengukur dan mengevaluasi efektivitas pengendalian lain yang

ada dalam perusahaan. Pengendalian lain yang dimaksud disini adalah pengendalian manajemen yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan tercapai.

Hampir semua definisi mengenai auditor internal memiliki satu kesamaan, yaitu auditor internal sebagai pelayanan independen yang membantu pencapaian tujuan perusahaan dengan cara mengevaluasi pengendalian manajemen dan mereview informasi, yang bekerja secara bebas tanpa diinterfensi pihak-pihak yang berkepentingan, memperoleh jaminan/kepastian wewenang dan tanggung jawab melalui formalisasi kebijakan dan prosedur audit, serta memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas, catatan dan personil, agar auditor dapat memberikan penilaian yang tidak bias dan menyampaikan rekomendasi yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, auditor internal juga dapat memberikan secara langsung dukungan kepada manajer selama pekerjaan audit dilaksanakan, serta pada saat penyelesaian laporan dan ditindaklanjutinya hasil audit.

2.1.5 Kualitas Hasil Audit

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Namun sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai bagaimana dan apa kualitas audit yang baik itu. Tidak mudah

untuk menggambarkan dan mengukur kualitas jasa secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan, kualitas jasa adalah sebuah konsep yang sulit dipahami dan kabur, sehingga kerap kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas jasa dengan cara yang berbeda-beda.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004).

Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal untuk menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor mengusai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor.

2.1.7 Independensi

Independen artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan

memihak kepada kepentingan siapapun. Untuk memenuhi pertanggungjawaban profesionalnya, auditor pemerintah harus bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi menghindarkan diri dari hubungan yang bisa merusak obyektifitas seorang auditor dalam melakukan jasa atestasi. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2005), auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak dan yang tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun.

2.1.8 Obyektifitas

Obyektifitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Obyektifitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip obyektifitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya.

Setiap auditor harus menjaga obyektifitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya (Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, 1998 dalam Mulyadi, 2002). Dalam prinsip tersebut dinyatakan obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa

yang diberikan. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

2.1.9 Integritas

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, dkk 2009). Kemudian Wibowo (2006) menyebutkan integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas *judgment* mereka. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.

Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

2.1.10 Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008 dalam Sukriah, dkk 2009). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik,

pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

Adapun secara umum ada 5 (lima) pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor Kusharyanti (2003) menjelaskan bahwa pengetahuan terbagi menjadi : (1.) Pengetahuan pengauditan umum, (2.) Pengetahuan area fungsional, (3.) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, (4.) Pengetahuan mengenai industri khusus, (5.) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Masyarakat mengharapkan akuntan publik melakukan penilaian bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Kepercayaan yang besar terhadap pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh auditor sehingga mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi.

Sukriah, dkk (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas

hasil pemeriksaan dengan populasi seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat sepulau Lombok dengan teknik penentuan sampel yaitu purposive sampling. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas hasil pemeriksaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Christiawan (2002) meneliti tentang kompetensi dan independensi pada akuntan publik: refleksi hasil penelitian dilakukan 239 auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada didaerah Jawa dan memiliki profesi partner, supervisor, Ast. Auditor. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi dan independensi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut yaitu kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Asih (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman terhadap peningkatan kualitas auditor dalam bidang auditing. Respoden penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jawa Barat dengan 12 KAP. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman auditor dari lamanya bekerja, pengalaman auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan dan pengalaman auditor dari banyak jenis perusahaan yang diaudit sedangkan variabel dependennya adalah keahlian. Dari hasil pemeriksaan ditemukan bukti empiris bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

Alim, dkk (2007) meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan adalah seluruh auditor yang berada di wilayah Jawa Timur dengan teknik pengumpulan sampel adalah *simple random sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, independensi sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh pada kualitas audit adalah kompetensi dan independensi.

Nataline (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi, pemberian bonus, pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada KAP di Semarang dengan obyektif penelitian adalah KAP di Semarang dengan populasinya auditor yang bekerja di KAP Semarang yang berjumlah 20 KAP dengan total auditor 238 orang. Variabel independen adalah batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi, pemberian bonus, pengalaman kerja sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Budi (2004) melakukan penelitian tentang internal auditing dan dilema etika. Subyek penelitian ini adalah perhimpunan bank swasta nasional (PERBSNAS) di Jawa Timur dengan 105 bank. Variabel independen yang digunakan adalah etika, komitmen profesional dan pengalaman kerja sedangkan variabel dependennya adalah pengambilan keputusan etis. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa hanya pengalaman kerja yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis.

Tabel 2.1

IKHTISAR PENELITIAN-PENELITIAN TERDAHULU

| No. | Nama Peneliti | Variabel | Alat /Uji Sampel | Hasil Penelitian |
|-----|--------------------|---|---|---|
| 1. | Sukriah (2009) | Variabel independen : pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi Variabel dependen: kualitas hasil pemeriksaan. | Sampel: 154 auditor yang bekerja di Inspektorat sepulau Lombok. Alat uji : Regresi Berganda. | Pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. |
| 2. | Christiawan (2002) | Variabel independen: kompetensi dan independensi Variabel dependen: kualitas audit. | Sampel: 39 auditor yang bekerja di KAP di Jawa yang memiliki profesi partner, supervisor, Ast.Auditor. Alat uji: Regresi Berganda. | Kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| 3. | Asih (2006) | Variabel independen: pengalaman auditor dari lamanya bekerja, pengalaman auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan dan pengalaman auditor dari banyaknya jenis | Sampel: auditor yang bekerja di 12 KAP di Jawa Barat . Alat Uji: Regresi Berganda. | Ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. |

| | | | | |
|----|------------------|---|---|--|
| | | perusahaan yang diaudit Variabel dependen: keahlian | | |
| 4. | Alim, dkk (2007) | Variabel independen: kompetensi, independensi dan auditor Variabel dependen: kualitas audit. | Sampel: seluruh auditor yang berada di wilayah Jawa Timur Alat Uji: Regresi Berganda. | Kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| 5. | Nataline (2007) | Variabel independen: batasan waktu audit, pengetahuan audit, pemberian bonus dan pengalaman kerja Variabel dependen: kualitas audit. | Sampel: auditor yang bekerja di KAP Semarang yang berjumlah 20 KAP dengan total auditor 238 orang. Alat Uji: Regresi Berganda. | Batasan waktu audit, pengetahuan audit, pemberian bonus dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| 6. | Budi (2004) | Variabel independen: orientasi, etika, komitmen profesional, dan pengalaman kerja Variabel dependen: pengambilan keputusan etis. | Sampel: perhimpunan bank swasta nasional (PERBSNAS) di Jawa Timur dengan sampel 105 bank. | Pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan etis. |

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sukriah, dkk (2009). Menjadi pertimbangan penulis selaku peneliti untuk melakukan penelitian survei serupa tetapi hanya berbeda pada survei penelitian. Peneliti dahulu melakukan penelitian pada Inspektorat sepulau Lombok sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada

Inspektorat di Jawa Tengah. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

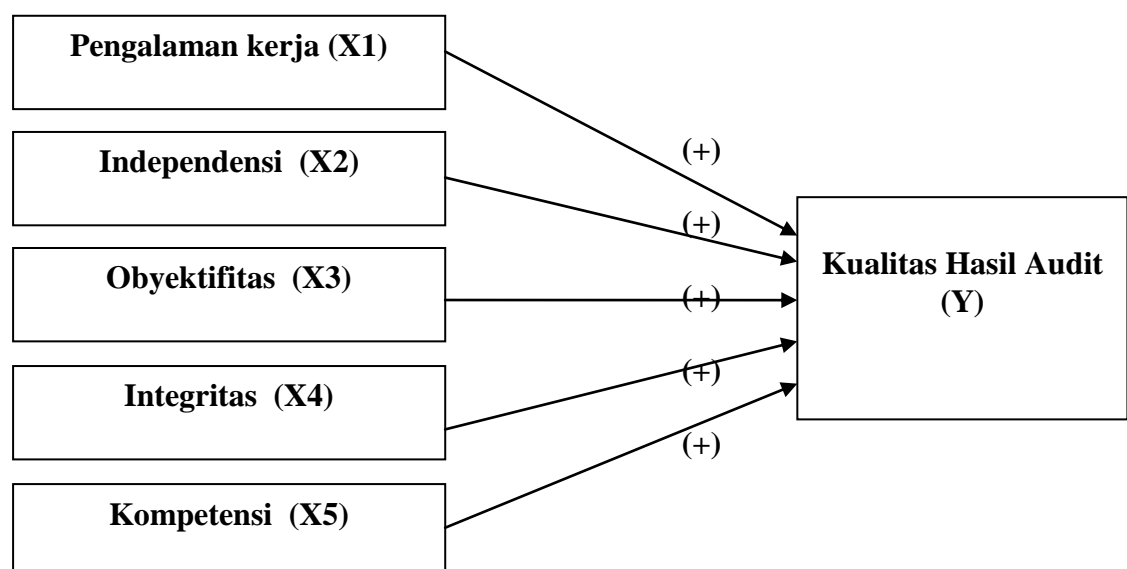
2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Berikut ini disajikan rerangka pikir penelitian secara ilustratif mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit.

Gambar 2.1

GAMBAR KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



2.3.2 Pengembangan Hipotesis

2.3.2.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007). Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

2.3.2.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Independen mengartikan bahwa seseorang tidak dapat dipengaruhi. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Alim, dkk (2007) menemukan bahwa independensinya berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan

audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Berbeda dengan penelitian Sukriah, dkk (2009) yang membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

2.3.2.3 Pengaruh Obyektifitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Unsur yang dapat menunjang obyektifitas antara lain (1) dapat diandalkan dan dipercaya, (2) tidak merangkap sebagai panitia tender, (3) tidak berangkat tugas dengan mencari-cari kesalahan orang lain, (4) dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi, dan (5) didalam bertindak atau mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis (Sukriah dkk, 2009). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi obyektifitas maka akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Penelitian lain menyebutkan bahwa hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan (Sukriah dkk, 2009). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Obyektifitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

2.3.2.4 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005). (Sukriah dkk, 2009) menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit dan hasilnya tidak signifikan. Oleh karena itu penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit dengan hipotesis yang dibangun adalah:

H4: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

2.3.2.5 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut Tubbs (1992) dalam Maburri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Hasil penelitian Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, jadi semakin tinggi

kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H5: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu pada bagian ini perlu diuraikan hal-hal sebagai berikut : variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

3.1 Variabel Penelitian dan definisi Operasional

Variabel penelitian pada penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit auditor dilingkungan pemerintah daerah. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi auditor. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah kualitas hasil audit auditor.

3.1.1 Variabel Independen – Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lainnya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4

menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor
2. Banyaknya tugas pemeriksaan

3.1.2 Variabel Independen – Independensi

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah digunakan oleh Trisnaningsih dalam Sukriah, dkk (2009) dengan modifikasi. Pertanyaan terdiri dari 9 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi dalam penelitian ini adalah:

1. Independensi penyusunan anggaran
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan
3. Independensi pelaporan

3.1.3 Variabel Independen – Obyektifitas

Obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur serta intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. (Prinsip etika,

Kode etik IAI). Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur obyektifitas dalam penelitian ini adalah:

1. Bebas dari benturan kepentingan
2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

3.1.4 Variabel Independen – Integritas

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 14 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah:

1. Kejujuran auditor
2. Keberanian auditor
3. Sikap bijaksana auditor

4. Tanggung jawab auditor

3.1.5 Variabel Independen – Kompetensi

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi dalam penelitian ini adalah:

1. Mutu personal
2. Pengetahuan umum
3. Keahlian khusus

3.1.6 Variabel Dependen – Kualitas Hasil Audit

Kualitas hasil audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan

Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit dalam penelitian ini adalah:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
2. Kualitas hasil laporan pemeriksaan

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Inspektorat kota/kabupaten di Jawa Tengah meliputi Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, Kota Pekalongan dan Kabupaten Salatiga. Pemilihan populasi di lima (5) populasi itu karena Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah luas di Indonesia. Dimana banyak terdapat auditor yang kompeten dan ahli dibidangnya yang tersebar di beberapa kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang penulis kehendaki, yaitu yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor. Hal ini dilakukan agar jawaban kuesioner dapat terjawab dengan baik pada subjek yang tepat dan berkompeten dibidangnya. Sampel yang diambil adalah staf/pejabat pemeriksa dan auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, Kota Pekalongan dan Kabupaten Salatiga. Sampel yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 125 kuesioner di lima Inspektorat dan masing-masing Inspektorat diberikan 25 eksemplar kuesioner. Masing-masing Inspektorat diberikan 25

eksemplar dikarenakan, banyaknya auditor ditiap Inspektorat yang peneliti teliti. Jumlah auditor ditiap Inspektorat yang peneliti lakukan lebih dari 20 auditor.

Kekuatan metode ini adalah metode ini memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai bias paling sedikit dan tingkat generalisasi yang tinggi. Kelemahan metode ini adalah memerlukan biaya yang relatif tinggi dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam penyebaran dan pengembalian kuesioner sehingga dinilai membosankan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Dalam penelitian ini data primer berupa persepsi para responden atas berbagai pertanyaan dalam kuesioner mengenai variabel terkait. Ini dikarenakan berhubungan dengan penerimaan seorang auditor terhadap suatu perilaku oleh karena itu harus dilakukan suatu pengumpulan pendapat dari para auditor dengan data yang valid. Data tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini auditor yang bekerja di Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *survey (survey method)*, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor dan staf/pejabat pemeriksa pada Inspektorat di Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, Kota Pekalongan dan Kabupaten Salatiga. Masing-masing Inspektorat diberikan 25 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu terhitung sejak kuesioner

diterima oleh responden. Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala Likert 5 poin.

3.5 Metode Analisis

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jabatan, lama pengalaman kerja, keahlian khusus, lama menekuni keahlian khusus tersebut, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional lain yang menunjang bidang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundang tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Untuk

itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan valid dan reliabel. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: uji validitas dan uji reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item. Total correlation* dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai r hitung lebih besar dari r table dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “*valid*” (Ghozali, 2006). Namun sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r table, maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “*tidak valid*”.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya tingkat keandalan alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut memiliki hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali. Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnaly dalam Ghozali, 2005). Uji reliabilitas akan diukur dengan menggunakan program komputer SPSS.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Sminorv test*.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2006).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode statistik berupa uji

glejser dengan meregresi nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel dependen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen maka indikasi terdapat problem heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada kantor Inspektorat di Jawa Tengah. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y = Kualitas hasil audit

a = Nilai intersep (konstan)

b = Koefisien arah regresi

X₁ = Pengalaman kerja auditor

X₂ = Independensi auditor

X₃ = Obyektifitas auditor

X₄ = Integritas auditor

X₅ = Kompetensi auditor

E = error

3.5.5 Uji Determinasi Koefisien (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen kualitas hasil audit dengan variabel independennya yaitu: pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol dengan R^2 . Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai R^2 yang baik digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi R^2 untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2005).

3.5.6 Uji Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit. Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t dan uji F. Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas serta kompetensi) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (kualitas hasil audit). Uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas serta kompetensi) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas hasil audit).